

DINAMIKA HUBUNGAN ANTARA TRADISI DAN KEPERCAYAAN IBU MENYUSUI
DENGAN KEBERHASILAN PRAKTIK ASI EKSKLUSIF DI DESA KAUMAN

Dwi Kusnita , Iit Ermawati, Bagus Supriyadi

.Program studi S1 Kebidanan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan.

Email. dwikusnita100983@gmail.com

ABSTRACT

Breastfeeding can reduce the incidence and/or severity of infectious diseases and child mortality. The risk of mortality of babies who are not breastfed is 14 times higher than those who are exclusively breastfed. The purpose of the study was to analyze the traditions and beliefs of breastfeeding mothers with the success of exclusive breastfeeding in Tegal Pasir Village, JambesariDarussolah Health Center. The design of this study was quantitative research with a correlational approach and includes retrospective research. The population in this study was all mothers who have babies aged 6-12 months in February 2023 as many as 40 people. The sample size in this study was 40 people taken in total sampling. Data collection using questionnaires then data processed using SPSS using Chi-Square Test. The results of the data analysis found that most of the respondents' traditions were to support exclusive breastfeeding for 27 people (67.5%), most of the respondents' environmental beliefs were to support exclusive breastfeeding for 25 people (62.5%), most respondents were exclusively breastfeeding for 25 people (60%). Based on the Chi-Square test analyzed using SPSS, a significance value was obtained (Asymp. Sig) tradition is 0.041, and belief is 0.042. The significance value is less than 0.05 so beliefs and traditions are related to exclusive breastfeeding in Tegal Pasirvillage, JambesariDarussolah Health Center in 2023. The hypothesis in this study is accepted and statistically proven. It is recommended that mothers add information by consulting health workers related to breastfeeding.

Article History

Submitted 29 desember 2023

Accepted 3 januari 2024

Published 4 Januari 2024

Keywords :Belief, tradition, exclusive breastfeeding

ABSTRAK

Pemberian ASI dapat menurunkan kejadian dan/atautingkat keparahan penyakit infeksi dan mortalitas anak. Risiko mortalitas bayi yangtidak mendapat ASI 14 kali lebih tinggi dibandingkan yang mendapatkan ASIEksklusif. Tujuan penelitian adalah menganalisis tradisi dan kepercayaan ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussolah. Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan termasuk penelitian retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan pada Februari 2023 sebanyak 40 orang. Besar sampeldalampenelitianinisebesar 40 orang diambilsecara total sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesionerkemudian data diolah dengan menggunakan SPSS dengan menggunakan Uji Chi Square. Hasil analisis data diketahui bahwa sebagian besar tradisi responden adalah mendukung pemberian ASI secara eksklusif sebanyak 27 orang (67,5%), sebagian besar kepercayaan lingkungan responden adalah mendukung pemberian ASI scear eksklusif sebanyak 25 orang (62,5%), sebagian besar responden memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 25 orang (60%).Berdasarkan uji Chi Squareyang dianalisis dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig) tradisi sebesar 0,041, kepercayaan sebesar 0,042. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingan kepercayaan dan tradisi berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussolah Tahun 2023. Hipotesis dalam penelitian ini diterima dan terbukti secara statistik. Disaranakan ibu untuk mebambah informasi dengan melakukan konsultasi pada tenaga kesehatan berkaitan dengan menyusui.

Sejarah Artikel

Submitted 29 desember 2023

Accepted 3 januari 2024

Published 4 Januari 2024

Kata Kunci :Kepercayaan, tradisi, ASI Eksklusif

PENDAHULUAN



Salah satu hal yang dapat menentukan keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara adalah Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. Indonesia merupakan salah satu negara di Asia dengan jumlah Angka Kematian Bayi (AKB) yang cukup tinggi. Pemberian air susu ibu (ASI) adalah faktor penting dalam kelangsungan hidup bayi (Simbolon, dalam Setyaningsih, 2018).

Menurut laporan *Breastfeeding Advocacy Initiative* tahun 2020, tingkat pemberian ASI eksklusif di berbagai wilayah di dunia yaitu sebesar 25% di Afrika Barat dan Tengah, 30% di Asia Timur dan Pasifik, 47% Asia Selatan, 32% Amerika Tengah dan Karibia, 51% Asia Tenggara, 46% di negara-negara berkembang dan 38% dari seluruh dunia (WHO, 2020). Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat, persentase pemberian ASI eksklusif bayi berusia 0-5 bulan sebesar 71,58% pada 2021. Angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yang sebesar 69,62%. Namun, sebagian besar provinsi masih memiliki persentase pemberian ASI eksklusif di bawah rata-rata nasional. Berdasarkan data di Jawa Timur tahun 2020 sebesar 61,0%. Cakupan tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019 (68,2%). Namun jika cakupan ini sudah diatas target RPJMN tahun 2020 yaitu sebesar 40%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Seksi Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso tahun 2020 diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 64% sedangkan target pencapaian sebesar 80%. Berdasarkan pada data PKM Jambesari data ASI Eksklusif mencapai 57.1%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bidan Desa Tegal Pasir diketahui bahwa pencapaian ASI Eksklusif mencapai 41.2% pada tahun 2022.

Menyusui memberikan beberapa keuntungan bagibayi. Sebagai makanan bayi yang paling sempurna, ASI mudah dicerna dan diserap karena mengandung enzim pencernaan, dapat mencegah terjadinya penyakit infeksi karena mengandung zat penangkal penyakit antarlain immunoglobulin, praktis dan mudah memberikannya, serta murah dan bersih. Selain itu ASI mengandung rangkaian asam lemak tak jenuh yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan otak. ASI selalu berada dalam suhu yang tepat, tidak menyebabkan alergi, dapat mencegah kerusakan gigi, mengoptimalkan perkembangan bayi, dan meningkatkan hubungan ibu dan bayi (Fatimah & Hidayati, 2020)

Pemerintah Indonesia menganjurkan para ibu menyusui bayinya hingga 6 bulan. Kebijakan tentang pemberian ASI eksklusif juga terdapat dalam Peraturan Pemerintah no 33 tahun 2012 yang berbunyi “Setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya” (Peraturan Pemerintah RI Nomor 33 Tahun 2012). Keputusan Menkes RI No.450/MENKES/SK/2004 yang mengacu pada resolusi *World Health Assembly* (WHA) bahwa untuk pencapaian pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang optimal bayi harus diberi ASI eksklusif selama enam bulan pertama, selanjutnya untuk kecukupan nutrisi bayi harus mulai diberikan makanan pendamping ASI yang cukup dan aman dengan pemberian ASI dilanjutkan sampai usia dua tahun atau lebih

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan tradisi dan kepercayaan ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussolah.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode analitik dengan teknik analisis korelasi. Teknik ini digunakan untuk melihat ketergantungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung berskala nominal dan ordinal (Notoatmodjo, 2017). Dan berdasarkan waktunya penelitian ini termasuk penelitian retrospektif. Penelitian retrospektif yaitu desain penelitian berupa pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa yang telah terjadi bertujuan untuk mencari faktor yang berhubungan dengan penyebab (Sugiyono, 2017). Sampel pada penelitian ini Semua ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan pada Februari 2023 estimasi

sebanyak 40 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner kemudian data diolah dengan menggunakan SPSS dengan menggunakan Uji Chi Square

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tradisi di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussholah Bulan Juni Tahun 2023

No	Tradisi	Frekuensi(f)	Persentase(%)
1	Mendukung	27	67.5
2	Tidak mendukung	13	32.5
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh bahwa sebagian besar tradisi responden adalah mendukung pemberian ASI secara eksklusif sebanyak 27 orang (67,5%). Hal ini memberikan pemahaman bahwa tradisi disekitar ibu sangat mendukung pemberian ASI secara eksklusif.

Menurut Funk dan Wagnalls dalam Riyadi, (2017) istilah tradisi dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun termasuk cara penyampaian doktrin. Jadi tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dulu sampai sekarang. (Muhaimin, 2017)

Tabel 1.2 :Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kepercayaan di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussholah Bulan Juni Tahun 2023

No	Kepercayaan	Frekuensi(f)	Persentase(%)
1	Mendukung	25	62.5
2	Tidak mendukung	15	37.5
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.2 diperoleh bahwa sebagian besar kepercayaan lingkungan responden adalah mendukung pemberian ASI secara eksklusif sebanyak 25 orang (62,5%).

Hal ini memberikan pengertian bahwa kepercayaan suatu daerah sebagai besar sudah mendukung pemberian ASI secara eksklusif.

Menurut Deutsch (dalam Riyadi, (2017), kepercayaan adalah perilaku individu, yang mengharapkan seseorang agar memberi manfaat positif. Adanya kepercayaan karena individu yang dipercaya dapat memberi manfaat dan melakukan apa yang diinginkan oleh individu yang memberikan kepercayaan. Sehingga, kepercayaan menjadi dasar bagi kedua pihak untuk melakukan kerjasama.

Tabel 1.3 :Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pemberian ASI di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussholah Bulan Juni Tahun 2023

No	Pemberian ASI	Frekuensi(f)	Persentase(%)
1	Eksklusif	25	62.5
2	Tidak Eksklusif	15	37.5
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.3 diperoleh bahwa sebagian besar responden memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 25 orang (60%).



Hal ini memberikan gambaran bahwa ibu memberikan ASI secara eksklusif, atau memberikan ASI saja dari usia 0-6 bulan.

Menurut (Setyawati dan Hartini, 2018) ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi 0-6 bulan tanpa pemberian tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biskuit, dan nasi tim.

Tabel 1.4 : Tabulasi Silang Tradisi dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussholah Bulan Juni Tahun 2023

No	Tradisi	Pemberian ASI					
		Eksklusif		Tidak Eksklusif		Total	
		f	%	F	%	f	%
1	Mendukung	20	50.0	7	17.5	27	67.5
2	Tidak mendukung	5	12.5	8	20.0	13	32.5
Jumlah		25	59	15	37.5	40	100.0
P value: 0,041							

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.4 diperoleh bahwa tradisi yang mendukung (50%) memiliki kecenderungan memberikan ASI secara Eksklusif.

Tabel 1.5: Tabulasi Silang Tradisi dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussholah Bulan Juni Tahun 2023

No	Kepercayaan	Pemberian ASI					
		Eksklusif		Tidak Eksklusif		Total	
		f	%	F	%	f	%
1	Mendukung	19	47.5	6	15.0	25	62.5
2	Tidak mendukung	6	15.0	9	22.5	15	37.5
Jumlah		25	59	15	37.5	40	100.0
P value:0,042							

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.5 diperoleh bahwa kepercayaan yang mendukung (47,5%) responden memiliki kecenderungan memberikan ASI secara Eksklusif.

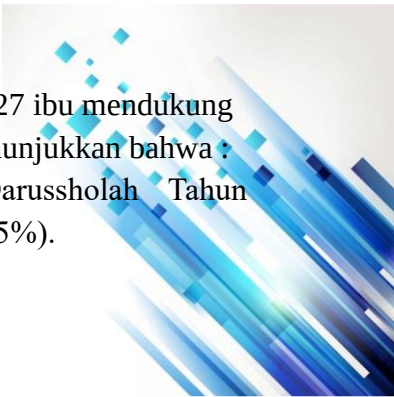
Analisis Data

Berdasarkan uji *Chi Square* yang dianalisis dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) tradisi sebesar 0,041, kepercayaan sebesar 0,042. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga kepercayaan dan tradisi berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussholah Bulan Juni Tahun 2023. Hipotesis dalam penelitian ini diterima dan terbukti secara statistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, didapatkan 40 responden dimana 27 ibu mendukung (67,5%) dan 13 ibu tidak mendukung (32,5 %). Berdasarkan uji statistik, menunjukkan bahwa :

1. Kepercayaan di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussholah Tahun 2023 sebagian besar mendukung pemberian ASI secara eksklusif (62,5%).



2. Pemberian ASI Eksklusif di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussholah Tahun 2023 sebagian besar adalah eksklusif (60%).
3. Tradisi berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussholah Tahun 2023
4. Kepercayaan berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussholah Tahun 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, & Hidayati, E. (2020). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Frekuensi Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat Tahun 2019. 71–76.
- Muhaimin. (2017). Tradisi. Ciputat : PT. Logos Wacana Ilmu.
- Notoatmodjo. (2017). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemenkes RI. (2015). Direktorat Bina Kesehatan Ibu. Kemenkes RI.
- Riyadi. (2017). Tradisi Sebagai Landasan Pendidikan Karakter Islami Untuk Penguatan Jati Diri Bangsa. Sumbula: Volume 2, Nomor 1, Januari-Juni 2017, 15(1), 165–175.
<https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Setyaningsih dan Farapti. (2018). Hubungan Kepercayaan dan Tradisi Keluarga Pada Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo, Semampir, Jawa Timur. Vol. 7 No. 2 (2018): Jurnal Biometrika Dan Kependudukan. Universitas Airlangga, Surabaya. 7(2).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- UNICEF. (2018). . Undernutrition contributes to nearly half of all deaths in children under 5 and is widespread in Asia and Africa.
- WHO. (2019). World Health Organization (WHO). Exclusive Breastfeeding for Optimal. Growth, Development and Health of Infants.

